

**IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK LAHAN TANAMAN GANDARIA
(*Bouea macrophylla* Griff) DI DESA HUNUTH KECAMATAN BAGUALA
KOTA AMBON**

H. N. Taihuttu

Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Pattimua Ambon
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka, Ambon 97233
Email: taihuttuherlina@yahoo.co.id

ABSTRAK

Gandaria (*Bouea macrophylla* Griff) merupakan salah satu tanaman buahan khas Maluku yang perlu dibudidayakan karena bermanfaat secara ekonomis dan ekologis. Desa Hunuth merupakan salah satu sentra produksi gandaria di pulau Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik lahan tanaman gandaria di lokasi penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Mei 2012 dengan menggunakan metode survey dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman gandaria di lokasi penelitian telah beradaptasi dengan baik. Ketinggian tempat dari permukaan laut : 1 sampai 36 m dpl. Topografi/kemiringan lereng : agak miring atau bergelombang (8 - 15 %) sampai agak curam (30 – 45%). Berdasarkan klasifikasi iklim Schmidth dan Fergusson, lokasi penelitian termasuk dalam tipe iklim B (basah) dengan jumlah curah hujan rata-rata tahunan 3030.10 mm. Rata-rata suhu udara berkisar antara 14.87 sampai 22.29 °C, rata-rata kelembaban udara berkisar antara 55.30 sampai 68.18 persen, rata-rata lama penyinaran surya berkisar antara 18.52 sampai 50.17 persen. Jenis tanah yang dominan di lokasi penelitian adalah tanah alluvial dan kambisol.

Kata kunci : identifikasi, karakterisasi lahan, gandaria, Hunuth Ambon

**IDENTIFICATION OF LAND OF GANDARIA (*Bouea macrophylla* Griff)
CHARACTERISTICS IN HUNUTH BAGUALA DISTRICT, AMBON.**

ABSTRACT

Gandaria (*Bouea macrophylla* Griff) is well-known as one of native typical fruits in Mollucas which needs to be preserved and continuously cultivated because of economical and ecological significances. Hunuth is well-known as a production centre of gandaria in Ambon. The research aimed to identify the characteristics land of gandaria. The research was done from March to May 2012 using survey and interview method. The result showed that gandaria in the research location was well adapted. Altitude is from 1 to 36 above sea level (a.s.l). Topography is from slightly tilted/wavy to slightly step. Based on climate classification by Schmidth and Fergusson, climate type of research location was in B (wet) region with the amount of annual rainfall 3030.10 mm on average. Temperature at average 14.87 to 22.29 °C, humidity on average 55.30 to 68.18 % and sun photoperiod on average 18.52 to 50.17 percent. The dominant soil type in research location were Alluvial and Cambisol.

Keywords : identification, land characteristics, gandaria, Hunuth Ambon

PENDAHULUAN

Tanaman gandaria (*Bouea macrophylla* Griff) merupakan salah satu tanaman buahan tahunan khas Maluku yang perlu dibudidayakan karena bermanfaat baik secara ekonomis maupun ekologis. Gandaria merupakan tanaman buah tropik Maluku yang sangat spesiik dan dikenal sebagai *exotic*

fruit (Rehatta, 2005). Buah gandaria yang masih muda berwarna hijau dan dikonsumsi sebagai campuran sambal, rujak dan lalap (Sinay, 2011). Dapat digunakan sebagai pengganti jeruk nipis, asam dan asinan. Buah yang sudah matang berwarna kuning dan memiliki rasa kecut manis dapat dikonsumsi langsung sebagai buah meja (Kurniawan dan Bayu, 2010), sebagai sari buah (es buah)

maupun dalam bentuk olahan, seperti : sirup, manisan dan selai. Daun muda dapat dimakan sebagai lalapan (Kurniawan dan Bayu, 2010). Kayunya dapat digunakan sebagai papan dan pegangan parang/keris karena tidak mudah pecah bila dikeringkan (Kurniawan dan Bayu,). Selain itu, tanaman gandaria dapat dijadikan sebagai tanaman konservasi karena bentuk tajuk yang rimbun dan kompak dan sistem perakaran yang berkembang baik dan kuat untuk mencegah erosi (Tangkuman, 2006).

Tanaman gandaria berasal dari Asia Tenggara dan saat ini tersebar mulai dari Indonesia, Malaysia dan Amerika yang beriklim tropis (Anonim, 2008). Penyebaran tanaman gandaria di Maluku, umumnya di pulau Ambon dan Saparua. Di pulau Ambon, tanaman gandaria tersebar di daerah pesisir pantai hingga perbukitan. (Tangkuman, 2006). Desa Hunuth merupakan salah satu sentra produksi tanaman gandaria di pulau Ambon.

Di pulau Ambon, tanaman gandaria dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik namun sistem pembudidayaannya masih tradisional dengan skala usaha yang masih tergolong kecil. Salah satu faktor yang berperan dalam pengembangan dan perluasan penyebaran tanaman gandaria adalah kesesuaian karakteristik lahan karena faktor lingkungan merupakan faktor pendukung maupun pembatas. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi karakteristik lahan tanaman gandaria. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik lahan tanaman gandaria di Desa Hunuth, Kecamatan Baguala, Kota Ambon

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di desa Hunuth Kecamatan Baguala Kota Ambon. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret - Mei 2012. Data iklim Kota Ambon diperoleh dari Stasiun Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Bandara Pattimura, Laha Ambon.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan wawancara. Survei lapangan untuk mengidentifikasi karakteristik lahan tanaman gandaria meliputi: 1) ketinggian tempat dari permukaan laut, 2) topografi/kemiringan lereng, dan 3) jenis tanah. Wawancara dilakukan pada petani gandaria sebagai responden.

Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian, meliputi :

- 1). Persiapan. Survei awal di lokasi penelitian, penentuan lokasi pengamatan dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
- 2). Pengumpulan data. Data diperoleh dari pengamatan langsung terhadap karakteristik lahan tanaman gandaria di lokasi penelitian, wawancara dengan petani gandaria sebagai responden, data iklim Kota Ambon dari stasiun Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Laha Ambon.
- 3). Penentuan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah petani gandaria. Pengambilan sampel sebanyak 10 persen dari jumlah populasi petani gandaria di desa Hunuth.
- 4). Pengamatan. Pengamatan yang dilakukan adalah: ketinggian tempat dari permukaan laut, topografi/kemiringan lereng dan jenis tanah.
- 5). Analisa data. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan sistem tabulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketinggian Tempat

Berdasarkan hasil pengukuran dengan altimeter menunjukkan bahwa tanaman gandaria yang tumbuh di daerah penelitian berada pada ketinggian 1 - 36 m dpl. Hasil pengamatan pertumbuhan tanaman gandaritan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa tanaman gandaria telah beradaptasi dengan baik dan dapat bertumbuh, berkembang dan berproduksi dengan baik.

Menurut Sastradipraja dkk, (1981), tanaman gandaria tumbuh baik pada ketinggian 5-850 m dpl Rifai, (1992) menambahkan bahwa tanaman gandarian yang tumbuh liar di hutan dataran rendah dapat hidup dibawah 300 m dpl tetapi dalam pembudidayaannya, seperti di Sumatera telah berhasil ditanam pada ketinggian sekitar 800 m dpl. Papilaya, (2007) juga mengemukakan bahwa khusus di pulau Ambon, tanaman gandaria biasanya tumbuh baik pada daerah dataran rendah maupun daerah dataran tinggi.

Topografi/Kemiringan Lereng

Keadaan topografi/kemiringan lereng di lokasi penelitian diukur dengan menggunakan abneylevel. Berdasarkan klasifikasi Wichmeir dan Smith (1978), tanaman gandaria di lokasi penelitian berada pada topografi/kemiringan lereng berkisar dari agak miring atau bergelombang (8-15 %) sampai agak curam (30 – 45%).

Tanaman gandaria merupakan tanaman yang cocok tumbuh pada daerah yang bertopografi datar (0 – 3 persen) (Kaslan dan Tohir, 1981). Namun berdasarkan hasil penelitian, tanaman gandaria dapat bertumbuh, berkembang dan berproduksi dengan baik pada topografi agak miring atau bergelombang (8 – 15 persen)

sampai topografi yang agak curam (30 – 45 persen). Menurut Ashari (1995), tanaman gandaria dapat tumbuh pada berbagai tingkat kemiringan lereng/topografi.

Iklim

Data iklim yang diperoleh dari kantor Stasiun Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Bandara Pattimura, Laha Ambon, seperti terlihat pada Tabel 1. Keadaan iklim di lokasi penelitian ditentukan berdasarkan data iklim yang diperoleh dari Stasiun Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Laha selama 10 (sepuluh) tahun terakhir 2002 – 2011). Berdasarkan klasifikasi Schmidh dan Fergusson, lokasi penelitian termasuk dalam tipe iklim B (basah) dengan jumlah curah hujan tahunan 3030.10 mm.

Tanaman gandaria merupakan jenis tanaman buahan tahunan yang cocok tumbuh di daerah yang beriklim basah, dengan jumlah bulan kering ≤ 2 bulan (curah hujan < 60 mm) dan bulan basah ≥ 10 bulan (curah hujan > 100 mm). Jumlah curah hujan tahunan yang dibutuhkan tanaman gandaria sekitar 3160 mm (Kaslan dan Tohir, 1981). Walaupun jumlah curah hujan rata-rata tahunan yang ada di lokasi penelitian lebih kecil tetapi tanaman gandaria dapat bertumbuh dan berproduksi dengan baik.

Tabel 1. Keadaan Iklim Lokasi Penelitian

Bulan	Curah Hujan (mm)	Suhu Udara ($^{\circ}$ C)	Kelembaban Udara (%)	Lama Penyinaran Surya (%)
Januari	99.52	19.52	55.30	36.54
Pebruari	116.69	19.24	55.50	36.38
Maret	169.04	22.29	54.50	43.86
Aprol	118.13	21.40	65.91	37.43
Mei	494.44	20.97	68.18	35.07
Juni	787.79	20.38	67.70	27.19
Juli	483.87	17.49	60.00	18.52
Agustus	206.12	14.87	50.20	23.44
September	253.28	15.27	51.04	27.61
Oktober	113.50	18.48	58.30	50.17
November	68.41	18.94	55.80	48.76
Desember	120.33	19.42	55.50	40.50
Jumlah	3030.10	227.27	717.93	425.47
Rataan	252.50	18.90	59.80	35.45

Suhu udara rata-rata bulanan 18.90°C , dengan suhu udara rata-rata bulanan terendah di bulan Agustus (14.87°C) dan tertinggi di bulan Maret (22.29°C). Suhu udara untuk tanaman tropis berkisar antara $15 - 40^{\circ}\text{C}$ dan suhu udara yang dibutuhkan tanaman untuk berkembang dengan baik berkisar antara $21 - 28^{\circ}\text{C}$. Kisaran suhu udara ini penting dalam mempengaruhi tahap-tahap perkembangan tanaman. Suhu udara yang optimum untuk proses fotosintesis berkisar antara $10 - 30^{\circ}\text{C}$. Suhu udara yang rendah pada permulaan fase vegetatif akan memperpanjang fase vegetatif (Ashari, 1995).

Kelembaban udara rata-rata bulanan 59.80% , dengan kelembaban udara rata-rata bulanan terendah di bulan Agustus (50.20%) dan tertinggi di bulan Mei (68.18%). Kelembaban udara penting untuk tanaman karena apabila daerah tempat tumbuh tanaman gandraia kurang lembab maka tanaman stress dan akan mengurangi efisiensi proses fotosintesis. Proses fotosintesis penting bagi tanaman yang bertajuk rimbun dan lebat, seperti : tanaman gandraia. Kelembaban udara yang tinggi menjelang musim pembungaan akan memacu pertumbuhan vegetatif dan menekan pertumbuhan generatif (Ashari, 1995). Tanaman yang tumbuh pada daerah tropis menyukai kelembaban udara sebesar 60 persen (Anonim, 2010). Hal ini berarti bahwa tanaman gandraia di desa Hunuth menyukai daerah yang lembab.

Lama penyinaran surya rata-rata bulanan 35.45% , dengan penyinaran surya rata-rata bulanan terendah di bulan Juli (18.52%) dan tertinggi di bulan Oktober (50.17%). Lama penyinaran surya sangat berpengaruh terhadap pembungaan tanaman gandraia terutama menjelang tanaman mengeluarkan bakal buah (Anonim, 2010).

Jenis Tanah

Jenis tanah yang ditumbuhi tanaman gandraia di lokasi penelitian adalah jenis tanah alluvial dan kambisol. Jenis tanah

kambisol merupakan jenis tanah yang dominan. Jenis tanah merupakan faktor penunjang dalam pertumbuhan dan produksi tanaman (Buckman dan Brady, 1982). Tanaman gandraia dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah (Anonim, 2010).

KESIMPULAN

Tanaman gandraia di lokasi penelitian telah beradaptasi dengan baik dan dapat bertumbuh, berkembang dan berproduksi dengan baik karena berada pada ketinggian tempat $1 - 36$ m dpl, kemiringan lereng/topografi agak miring atau bergelombang ($8 - 15\%$) sampai agak curam ($30 - 45\%$), tipe iklim B (basah) dengan jumlah curah hujan tahunan 3030.10 mm, suhu udara rata-rata bulanan berkisar antara $14.87 - 22.29^{\circ}\text{C}$, kelembaban udara rata-rata bulanan berkisar antara $55.30 - 68.18\%$, lama penyinaran surya rata-rata bulanan berkisar antara $18.52 - 50.17\%$ dan jenis tanah adalah alluvial dengan dominan tanah kambisol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. Gandraia.
<http://id.Wikipedia.org/wiki/>
- Anonim. 2010. Gandraia (*Bouea macrophylla*)
<http://alamendah.files.wordpress.com>
- Ashari, S. 1995. Hortikultura Aspek Budidaya. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kaslan dan Tohir, 1981. Pedoman Bercocok Tanam Pohon Buah-buahan. Pradaya Paramita. Jakarta.
- Kurniawan, M. B. dan P. Bayu. 2010. Mengenal Hewan Dan Flora Asli Indonesia. Cikal Aksara. Jakarta.
- Rehatta, H. 2005. Potensi Dan Pengembangan Tanaman Gandraia (*Bouea macrophylla* Griffith) Di Desa Soya

- Kecamatan Sirimau Kota Ambon.
Lemlit Universitas Pattimura Ambon.
- Potensi Sumber Daya Ekonomi
Sayur-sayuran. Lipi dan Balai
Pustaka. Jakarta.
- Rifai, M. A. 1992. *Bouea macrophylla*
Griffth. In Coronel, R. E. & Verheij E.
W. M. (Eds.). Plant Resources of
South East Asia No. 2 : Edible Fruits
and Nuts. Prosea Foundation. Bogor
Indonesia.
- Sinay, H. 2011. Pengaruh Giberalin Jakarta
Dan Temperatur Terhadap
Pertumbuhan Semai Gandaria
(*Bouea macrophylla* Griffth). Jurnal
BIOSCIENTIAE Volume 8 No. 1.
Januati 2011.
- Papilaya, P.M. 2007. Kajian Ekologi
Gandaria (*Bouea macrophylla*
Griffth). Hubungannya Dengan
Produksi Dan Kualitas Buah Pada
Ketinggian Dari Permukaan Laut Yang
Berbeda Di Pulau Ambon. (Suatu
Analisis Tentang Tumbuhan Endemik
Daerah Maluku). [Disertasi]
Universitas Negeri Malang.
- Tangkuman, C. 2006. Identifikasi Potensi
Tanaman Gandaria (*Bouea*
macrophylla Griff) Di Dusun Kusu –
Kusu Sereh Desa Urimesing
Kecamatan Nusaniwe Kota Ambon.
[Skripsi] Universitas Pattimura.
Ambon.
- Sastradipraja, S. Lubis, S. H. Aminah,
Djajjasukma, E. Sutomo, H. Lubis
dan Ischak. 1981. Proyek Penelitian
- Wichmeir, W. H. dan D. D. Smith. 1978.
Predicting Rainfall Erosion Losses.
A Guide to Conservation Planning.